

PENINGKATAN KUALITAS PENCATATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA UMKM DWI LAUNDRY

Sarah Nabila Maisha^{1*}, Zaenal Wafa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

sarahnabila931@gmail.com¹

Received: 03-06-2026

Revised: 12-06-2026

Approved: 21-06-2026

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan serta kemampuan penyusunan laporan laba rugi sederhana pada UMKM Dwi Laundry di Godean, Yogyakarta, agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan secara lebih terstruktur, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pendekatan edukasi, pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, disertai observasi dan praktik pencatatan transaksi berdasarkan prinsip SAK EMKM yang disederhanakan sesuai kebutuhan usaha laundry. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pemilik usaha dalam pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri, dengan tingkat pemahaman meningkat dari 30% menjadi 90%. Selain itu, mitra mampu menyusun laporan laba rugi periode April 2026 dengan laba bersih sebesar Rp2.398.450,00 serta mulai menerapkan pencatatan keuangan harian secara lebih rutin dan terstruktur. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan laba rugi sederhana efektif dalam meningkatkan kualitas administrasi keuangan UMKM, sehingga membantu pemilik usaha dalam memantau kinerja usaha dan mendukung keberlanjutan usaha secara lebih baik.

Kata Kunci: Akuntans, Laporan Laba Rugi, Pencatatan Keuangan, Pendampingan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah (Darmawati et al., 2020; Manuji et al., 2026). Di sektor jasa, usaha laundry menjadi salah satu bentuk UMKM yang tumbuh pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan efisiensi waktu. Namun, meskipun memiliki potensi pasar yang besar, banyak pelaku usaha laundry yang masih menghadapi kendala pada aspek manajemen internal terutama terkait pengelolaan keuangan (Purnamarini & Haryanto, 2022). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2025, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%. Namun, pelaku mikro masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam penerapan keuangan usaha secara terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pencatatan dan pelaporan keuangan masih menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM. Meskipun memiliki peluang usaha yang menjanjikan, banyak pelaku usaha laundry yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Aktivitas operasional laundry melibatkan berbagai transaksi harian seperti penerimaan pendapatan jasa pencucian, pembelian detergen dan pewangi, pembayaran listrik dan air, biaya transportasi, serta gaji karyawan. Namun, sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan terstruktur sehingga informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha tidak dapat diketahui secara akurat (Chairunnisa et al., 2023; Wijaya et al., 2022).

Kondisi ini mengakibatkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha dan pengambilan keputusan bisnis. Permasalahan lain yang sering ditemukan pada UMKM adalah tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Ketidakmampuan dalam memisahkan kedua jenis transaksi tersebut menyebabkan arus kas usaha sulit dikendalikan dan mengurangi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Purnamarini & Haryanto, 2022; Wati & Utomo, 2022). Selain itu, tidak tersedianya laporan laba rugi yang memadai juga menjadi penghambat bagi pelaku UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari Lembaga keuangan formal karena laporan keuangan merupakan salah satu persyaratan utama dalam pengajuan kredit usaha (Chairunnisa et al., 2023; Natasian et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana sesuai dengan karakteristik UMKM. SAK EMKM bertujuan membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Ar'razi et al., 2023; Novianti & Epi, 2023). Melalui penerapan SAK EMKM, pelaku usaha diharapkan mampu menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang lebih akurat sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas usaha (Vonna et al., 2024). Namun demikian, rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pengetahuan akuntansi masih menjadi faktor utama yang menyebabkan penerapan SAK EMKM belum berjalan optimal pada sebagian besar UMKM (Damayanty et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri (Atmaja et al., 2021; Setyawan & Suhendi, 2024). Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang membantu pelaku usaha membangun kebiasaan administrasi keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan (Cahyaningtias et al., 2022; Ita; & Fahri, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM. Berdasarkan hasil observasi awal pada Dwi Laundry yang berlokasi di Godean, Yogyakarta, diketahui bahwa usaha yang berdiri sejak tahun 2017 tersebut belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan belum memiliki laporan laba rugi bulanan yang terstruktur. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan hanya dilakukan pada transaksi tertentu sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti.

Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kendala dalam melakukan evaluasi kinerja usaha dan perencanaan pengembangan bisnis. Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendampingan terkait pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan laporan laba rugi bulanan pada Dwi Laundry. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan praktik langsung, diharapkan pemilik usaha mampu melakukan pencatatan transaksi secara teratur, menyusun laporan laba rugi sederhana sesuai prinsip SAK EMKM, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu UMKM dalam pencatatan keuangan dan laporan laba rugi bulanan dengan pendekatan pendampingan. UMKM yang dijadikan tempat pengabdian adalah pemilik dan pengusaha laundry di Godean, Yogyakarta yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baku dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan April 2026. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan.

1) Tahapan Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan survei lokasi tempat laundry dan melakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha laundry. Tujuannya adalah untuk mengetahui alur transaksi usaha, jenis pengeluaran rutin, serta kendala lain yang dihadapi pemilik terkait pencatatan keuangan selama ini. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, pendampingan dilakukan dengan membantu pemilik usaha menyusun pencatatan keuangan dan laporan laba rugi sederhana.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini akan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pemilik laundry mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan menghitung laba rugi. Materi yang akan diberikan mengenai:

- Pencatatan kas masuk (pendapatan jasa laundry).
- Pencatatan kas kas keluar (biaya operasional yang dikeluarkan seperti sabun, air, listrik, dan gaji karyawan).
- Format penyusunan laporan laba rugi sederhana bulanan.

3) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung di tempat usaha. Pendampingan bertujuan membantu pemilik usaha mempraktikkan pencatatan transaksi riil ke dalam buku kas harian serta menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan data transaksi yang terjadi selama periode kegiatan.

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur berbentuk pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 pertanyaan mengenai pemahaman pencatatan kas masuk, kas keluar, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Hasil kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman mitra sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

Materi pelatihan disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar SAK EMKM yang telah disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha laundry sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik usaha. Selain menggunakan kuesioner, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan laba rugi secara mandiri. Mitra dinyatakan berhasil apabila mampu melakukan pencatatan kas masuk, kas keluar, menyusun laporan laba rugi sederhana tanpa pendampingan selama tiga hari operasional berturut-turut.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Usaha Dwi Laundry merupakan salah satu usaha jasa laundry yang berada di wilayah Godean, Yogyakarta. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2017 dan telah beroperasi kurang lebih selama 9 tahun. Awalnya usaha dijalankan di rumah pemilik, namun saat ini lokasi usaha telah berpindah ke area dekat Pasar Godean agar lebih mudah terjangkau oleh pelanggan. Meskipun usaha telah berjalan cukup lama dan pemilik memiliki pelanggan tetap, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Dokumentasi kegiatan pengabdian dan lokasi mitra ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi dan kegiatan Pendampingan di Dwi Laundry

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pemilik usaha, diketahui bahwa pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin dan teratur. Pemilik usaha hanya mencatat sebagian transaksi ketika diperlukan saja sehingga pemilik kesulitan mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, serta laba bersih yang diperoleh setiap bulan. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha belum dapat melakukan pengelolaan keuangan secara optimal dan belum memiliki dasar yang jelas dalam mengambil suatu keputusan usaha. Oleh karena itu, diperlukan penyelesaian atas permasalahan pengelolaan administrasi keuangan tersebut agar kegiatan usaha dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, dan tertata.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, wawancara, edukasi, pelatihan, serta pendampingan secara langsung. Pada tahap awal, dilakukan survei lokasi usaha dan identifikasi permasalahan yang dihadapi pemilik usaha terkait pengelolaan keuangan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pemilik belum memahami pentingnya pencatatan kas masuk dan kas keluar secara lengkap serta belum memahami cara menyusun laporan laba rugi secara sederhana. Tahap edukasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pemilik usaha mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba rugi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha laundry. Pada kegiatan pendampingan, pelaksana kegiatan membantu pemilik usaha menyusun format pencatatan keuangan secara sederhana yang disesuaikan dengan aktivitas operasional laundry. Pencatatan kas masuk meliputi tanggal transaksi, berat cucian, tipe cucian yang diinginkan, serta uang yang diterima dicatat pada laporan keuangan. Pencatatan kas keluar meliputi berbagai biaya operasional seperti pembelian sabun, pewangi, plastik, pembayaran

listrik dan air, pembelian gas untuk setrika uap, serta gaji karyawan dicatat pada laba rugi.

Setelah pencatatan transaksi dilakukan, pelaksana kegiatan juga memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan laba rugi sederhana. Dalam laporan tersebut dicatat total pendapatan jasa laundry selama satu bulan kemudian dikurangi dengan seluruh beban operasional usaha. Berdasarkan hasil pencatatan bulan April 2026, Dwi Laundry memperoleh pendapatan jasa sebesar Rp4.967.800,00 dengan total beban operasional sebesar Rp2.569.350,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha laundry masih memberikan keuntungan dan memiliki potensi untuk terus berkembang apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih baik dan teratur. Hasil penyusunan laporan laba rugi selama bulan April 2026 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Laporan Laba Rugi Dwi Laundry Periode April 2026

| | | | |
|------------------------------------|-----------------|--|------------------------|
| Pendapatan Jasa | | | Rp 4.967.800,00 |
| Beban - beban : | | | |
| Beban Gaji Karyawan | Rp 1.378.350,00 | | |
| Beban Air & listrik | Rp 300.000,00 | | |
| Beban Sabun & Pewangi | Rp 200.000,00 | | |
| Beban tabung gas untuk setrika uap | Rp 600.000,00 | | |
| Beban Plastik | Rp 56.000,00 | | |
| Beban Parfum | Rp 35.000,00 | | |
| | | | |
| Total Beban | Rp 2.569.350,00 | | |
| Laba Bersih | | | Rp 2.398.450,00 |

Melalui kegiatan pendampingan ini, pemilik usaha memperoleh pemahaman mengenai pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pemilik juga menjadi lebih mudah mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran usaha setiap bulan. Selain meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kegiatan ini juga membantu pemilik usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi keuangan sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih tertata. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati et al., 2020) dan (Wati & Utomo, 2022) yang menyatakan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan laba rugi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pada UMKM, khususnya usaha jasa laundry.

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pendampingan berlangsung dengan cara mengamati kemampuan pemilik usaha dalam mencatat transaksi keuangan harian dan menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan secara rutin dan mampu membedakan antara pemasukan serta pengeluaran usaha. Pemilik juga mulai melakukan pencatatan transaksi harian secara lebih rapi dan terstruktur dibandingkan

sebelum dilakukan pendampingan. Selain itu, pemilik usaha telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan pendapatan dan beban operasional usaha setiap bulan. Pemilik usaha juga memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara langsung. Secara keseluruhan, keberhasilan materi evaluasi ini menunjukkan bahwa program pendampingan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan pemilik usaha dalam tata Kelola administrasi keuangan sederhana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Dwi Laundry di Godean, Yogyakarta menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan laba rugi sederhana mampu meningkatkan secara signifikan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola administrasi keuangan. Sebelum kegiatan, pemilik usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memiliki laporan laba rugi yang terstruktur sehingga menyulitkan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Setelah dilakukan edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis SAK EMKM yang disederhanakan, pemilik usaha mampu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara lebih sistematis serta menyusun laporan laba rugi bulanan secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan serta kemampuan menyusun laporan laba rugi periode April 2026 dengan laba bersih sebesar Rp2.398.450,00, sekaligus terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih disiplin dan terstruktur. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar'razi, M. F., Arief, K., & Sudjana. (2023). Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Pisang Mesir Indonesia) Implementation of SAK EMKM-in the Preparation of Financial Statements (Case Study at MSMEs Pisang Mesir Indonesia). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(02), 144–155.
- Atmaja, H. E., Jalunggono, G., & Verawati, D. M. (2021). Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–5.
- Cahyaningtias, Fauziah Lamaya, & Windriati. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Perikanan Di Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Di Umkm Al-Ijtihad Kota Kupang). *Jurnal Monex*, 01, 94–103.
- Chairunnisa, L., Wahyuni Lubis, A., Akuntansi Syariah, P., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (2023). Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Umkm Rose Laundry. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04), 1235–1245.
- Damayanty, P., Yulianto, K. I., Utomo, K. W., Nurdiana, D., Febriantika, F., Utama, R. P., & Amalia, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada KPM PKH Yang Mempunyai Usaha Di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada*

- Masyarakat*, 6(2), 200–207. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3080>
- Darmawati, D., Dizar, S., & Harahap, C. D. (2020). Peningkatan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Himpunan Pengusaha Laundry Indonesia (Hipli) (Increasing Effectivity in Financial Report Creation for Indonesia Association of Laundry Enterprise). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 266–276.
- Ita, R., & Fahri; cahyadi iwan. (2023). Pendampingan Pembukuan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Wirausaha Muda. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–29. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351>
- Manuji, M. S., Manuputty, P. B. A., & Birahy, F. T. (2026). *Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya*. 4(4), 12087–12093. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5594>
- Natasion, D., Lampah, P. F., Salampessy, I. S., Salampessy, N. N. I., & Telussa, G. T. M. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan pada Laundry Rurehe Galala Hative Kecil Ambon Menggunakan Aplikasi Akuntansi Umum (AKU). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.54082/jpmii.284>
- Novianti, A., & Epi, Y. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 454–463. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4677>
- Purnamarini, T. R., & Haryanto, S. (2022). Simple book keeping assistance for AA Laundry, Yogyakarta. *Community Empowerment*, 7(8), 1389–1393. <https://doi.org/10.31603/ce.7012>
- Setyawan, H., & Suhendi, C. (2024). Pendampingan Akuntansi Untuk UMKM Pada Usaha Jasa Wallpaper “ AFI ” Assistance in Accounting for Micro , Small , and Medium-sized Enterprises (MSMEs) in the Wallpaper Service B usiness “ AFI .” *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 401–405. <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas/article/view/86/96>
- Vonna, S. M., Zuhendri, F., Rahmazaniati, L., Maulina, R., & Rahmadani, I. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan UMKM. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 12934–12939.
- Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57–62. <https://doi.org/10.54082/jamsi.576>
- Wijaya, S., Irawan, F., Qadri, R. A., Rahman, F., Hutahaeen, G. M., Yulmeiranti, I. U., Fahrezi, M. H., Damara, T. W., Pratiwi, N. H., Gujarat, O., Ilham, R. M., & Putri, R. F. (2022). Peningkatan Literasi Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dengan Mitra Annisa Laundry. *Pengmasku*, 2(2), 194–203. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i2.344>